

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Obyek Penelitian

a) Bank Syariah Mandiri (BSM)

Pada tahun 1997, terjadi krisis moneter dan perekonomian nasional yang disusul dengan krisis politik nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT Bank Susila Bakti (PT Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 - 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger

sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, BankExim dan Bapindo) ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT Bank Mandiri (Persero).

PT Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999,

Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT Bank Susila Bakti dan Manajemen PT Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah di lingkungan PT Bank Mandiri (Persero).

PT Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.¹

BSM mendapatkan penghargaan Annual Report Award adalah penghargaan atas-keterbukaan perusahaan pemerintah dan swasta, publik (*listed*) dan nonpublik (*nonlisted*) yang ditunjukkan dalam laporan tahunan perusahaan. Penerapan prinsip GCG atau transparansi informasi yang baik merupakan komponen utama penilaian pada acara ARA 2009. Penghargaan tersebut merupakan kerja sama Kementerian Keuangan, BUMN, Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Direktorat Jenderal Pajak, serta Bapepam-LK.

¹ <http://www.mandirisyahiah.co.id/profil>

Pada 2011 Bank Mandiri akan menambahkan modal bagi Bank Syariah Mandiri (BSM) sebesar Rp 300 miliar sampai Rp. 500 miliar. Dari dua tahun yang lalu sebesar Rp. 200 miliar sisanya akan direalisasikan sebelum akhir tahun ini atau pada 2011 adalah komitmen Bank Mandiri sebagai pemegang saham mayoritas.

BSM pada kuartal III 2010 memperoleh laba bersih sebesar Rp.320 miliar. Pencapaian tersebut telah melampaui perolehan laba pada akhir 2009 yang sebesar Rp291 miliar. BSM cukup optimistis dapat mencapai target laba bersih Rp366 miliar pada akhir tahun. Perolehan laba pada kuartal tiga ini didorong oleh ekspansi yang dilakukan BSM sepanjang tahun ini. Per September 2010, aset BSM Rp. 28,07 triliun, dana pihak ketiga (DPK) Rp. 24,86 triliun, dan pembiayaan Rp. 21,44 triliun. Rasio pembiayaan terhadap DPK (*financing to deposit ratio/FDR*), BSM akan mempertahankan pada level 85-90 persen hingga tahun depan. Saat ini, FDR tercatat pada kisaran 87 persen.²

b) Bank Mega Syariah (BMS)/Bank Syariah Mega Indonesia

Perjalanan PT Bank Syariah Mega Indonesia diawali dari sebuah bank umum bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama), kelompok usaha

² http://www.mandirisyariah.co.id/berita-berita_bsm

yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk., Trans TV, dan beberapa Perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada 25 Agustus 2004 PT. Bank Umum Tugu resmi beroperasi syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia.

Komitmen penuh PT Para Global Investindo sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan PT Bank Syariah Mega Indonesia sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal yang kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya. Penambahan modal dari Pemegang Saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT. Bank Syariah Mega Indonesia yang memiliki semboyan "untuk kita semua" tumbuh pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah ternama yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan dan prestasi.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Syariah Mega Indonesia selalu berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT. Bank Syariah Mega Indonesia terus berkembang, hingga saat ini memiliki 15 jaringan kerja yang terdiri dari kantor cabang, cabang pembantu dan

kantor kas yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Pulau Jawa dan di luar Jawa.

Guna memudahkan nasabah dalam memenuhi kebutuhannya di bidang keuangan, PT Bank Syariah Mega Indonesia juga bekerjasama dengan PT Arthajasa Pembayaran Elektronik sebagai penyelenggara ATM Bersama serta PT. Rintis Sejahtera sebagai penyelenggara ATM Prima dan Prima Debit. Ini dilakukan agar nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan dengan lebih efisien, praktis, dan nyaman.³

Telkom Group (Telkom, Telkom Vision dan Finnet) dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia (Bank Mega Syariah) pada 17 Juni 2008 menandatangani Perjanjian Kerjasama (PKS) untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada pelanggan. Secara umum perjanjian mencakup kerjasama penerimaan pembayaran jasa telekomunikasi dan langganan Telkom Vision (collecting agent) melalui fasilitas layanan jasa Cash teller, Autodebet, ATM, EDC (Electronic Data Capture) serta jenis layanan perbankan lainnya yang dikembangkan lebih lanjut oleh Bank Mega Syariah.

Sedangkan kerjasama dengan Finnet meliputi penyediaan layanan koneksi untuk transaksi pembayaran elektronik bagi nasabah.⁴

³ <http://www.megasyariah.co.id/profil>

⁴ http://www.megasyariah.co.id/berita_berita, *Kerjasama Bank Mega Syariah dengan Telkom Group*, 17 Juni 2008

Pada tanggal 29 Juni 2010 di Jakarta, melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2009 dan Rapat Umum Luar Biasa PT. Bank Syariah Mega Indonesia bertempat di Menara Bank Mega Lantai 24 Jl. Kapten Tendean 12-14 A Jakarta Selatan.

Dalam RUPS tersebut disetujui dan menerima baik Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Perseroan atas jalannya Perseroan selama Tahun 2009 dan menyetujui dan mensahkan Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh akuntan publik serta menyetujui perubahan nama Perseroan yang semula PT. Bank Syariah Mega Indonesia menjadi PT. Bank Mega Syariah dan meningkatkan modal dasar Perseroan yang semula Rp 400 Milyar menjadi Rp 1,2 Trilyun dan meningkatkan modal disetor sebesar Rp 150 Milyar lebih menjadi Rp 318 Milyar lebih.

Jalinan kerjasama penyaluran zakat dengan lembaga penerima zakat merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Menyadari masih banyaknya kaum dhuafa di nusantara yang memerlukan uluran tangan, maka penyaluran zakat ini menjadi wujud kepedulian Bank Mega Syariah terhadap mereka.

Secara rutin, setiap tahun Bank Mega Syariah akan menyalurkan zakat korporasinya kepada lembaga penerima zakat. Kali ini Bank Mega Syariah menyalurkannya melalui enam lembaga zakat di atas dengan jumlah nominal total Rp. 2.150.000.000. Dana zakat

2009 tersebut dipergunakan untuk berbagai program lembaga zakat seperti pemberian santunan bagi kaum dhuafa, pembinaan, sosialisasi penggalangan ZIS, permodalan, pengadaan fasilitas medis, pendidikan kaum dhuafa, dan sebagainya.

Bank Mega Syariah meraih penghargaan sebagai Best Performance Banking 2010 untuk kategori bank syariah dari ABFI (*ASEAN Banking Financial and Informative Institute*) pada 8 Juni 2010 di Jakarta. Selain perbankan syariah juga dipilih untuk katagori bank persero, bank swasta besar, bank swasta menengah, bank swasta kecil, bank BPD besar dan BPD menengah,. Khusus untuk bank syariah hanya dua bank yang terpilih yaitu Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

Riset yang dilakukan ABFI tersebut menempatkan 29 bank sebagai bank dengan kinerja terbaik sepanjang Tahun 2009. Analisa terhadap bank dalam riset ini tidak hanya fokus pada kinerja bank berdasarkan rasio-rasio keuangan, tetapi juga dari sisi efisiensi.⁵

2. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer sebanyak 34 observasi berdasarkan data laporan keuangan triwulanan yang dimulai pada triwulanan IV tahun 2005 sampai dengan triwulanan ke IV tahun 2009. Data diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum

⁵ http://www.megasyariah.co.id/berita_berita

Syariah di Bank Indonesia, Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Mega Syariah (BMS).

3. Deskripsi Variabel-Variabel Penelitian

Untuk memperoleh penelitian yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan menghindari bias teori dalam hasil pengolahan, maka variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut:

a. Data Zakat

Data variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan zakat. Bersumber dari laporan keuangan Triwulanan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah periode 2005 – 2009. Data zakat yang harus dibayar dengan nilai 2,5% dari laba sebelum pajak, zakat terhadap total modal karena ROA dan ROE berkaitan erat dengan Laba.

b. Data *Return on Assets* (ROA)

Data variabel independen yang pertama dari dalam penelitian ini adalah ROA. Bersumber dari laporan keuangan Triwulanan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah periode 2005 – 2009. Data ROA diperoleh dengan cara menghitung laba bersih sebelum pajak terhadap total aktiva.

c. Data *Return on Equity* (ROE)

Data variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah ROE. Bersumber dari laporan keuangan Triwulanan Bank Syariah Mandiri periode 2005 – 2009. Data ROE diperoleh dengan

cara menghitung laba bersih setelah pajak terhadap total modal. Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Rasio ROA, ROE dan Zakat

BANK	TAHUN	ROA	ROE	Zakat
BSM	Th. 2005 TR IV	1.83	14.58	0.54
	Th. 2006 TR I	1.26	11.15	0.10
	Th. 2006 TR II	1.10	9.85	0.17
	Th. 2006 TR III	0.95	8.70	0.22
	Th. 2006 TR IV	1.10	10.23	0.34
	Th. 2007 TR I	2.03	20.04	0.18
	Th. 2007 TR II	1.75	17.49	0.30
	Th. 2007 TR III	1.65	16.57	0.42
	Th. 2007 TR IV	1.53	16.05	0.52
	Th. 2008 TR I	2.05	22.64	0.20
	Th. 2008 TR II	1.94	22.78	0.35
	Th. 2008 TR III	1.91	22.18	0.51
	Th. 2008 TR IV	1.83	21.34	0.59
	Th. 2009 TR I	2.08	19.40	0.17
	Th. 2009 TR II	2.00	18.90	0.31
	BMS	Th. 2009 TR III	2.09	19.60
Th. 2009 TR IV		2.23	44.20	0.65
Th. 2005 TR IV		1.61	9.72	0.83
Th. 2006 TR I		0.89	10.33	0.02
Th. 2006 TR II		2.02	17.29	0.26
Th. 2006 TR III		3.45	33.76	0.53
Th. 2006 TR IV		3.98	44.78	0.88
Th. 2007 TR I		5.43	89.83	0.45
Th. 2007 TR II		5.37	60.70	0.74
Th. 2007 TR III		5.59	61.84	0.98
Th. 2007 TR IV		5.36	57.99	1.28
Th. 2008 TR I		4.25	43.45	0.22
Th. 2008 TR II		3.15	32.00	0.31
Th. 2008 TR III		2.14	22.45	0.32
Th. 2008 TR IV		0.98	11.05	0.23
Th. 2009 TR I		0.62	9.72	0.05
Th. 2009 TR II	1.56	25.32	0.24	
Th. 2009 TR III	2.08	35.11	0.45	
Th. 2009 TR IV	2.22	39.97	0.66	

B. Analisis Data Dan Pembahasan

1. Analisis Data

Analisis atau interpretasi dari hasil data penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 11,5. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), terhadap Kemampuan Zakat.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

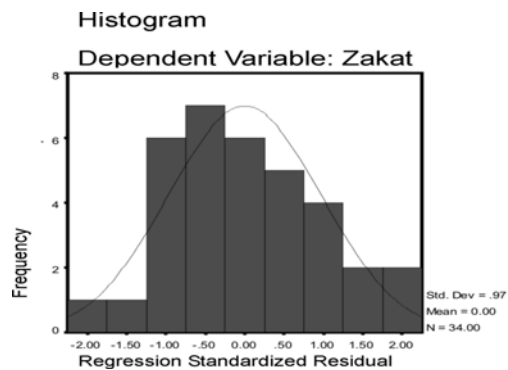
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen zakat dan variabel independen (ROA dan ROE) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram dan melihat normal *probability plot*. Asumsinya adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola

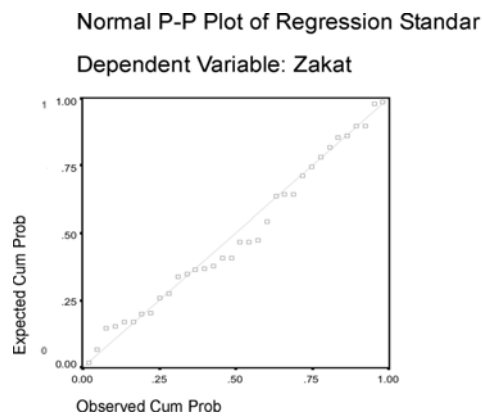
distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Grafik 4.1



Grafik 4.2



Dengan melihat grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal,

serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan variabel zakat terhadap variabel *Return on Assets* (ROA) dan variabel *Return on Equity* (ROE) keduanya mempunyai distribusi normal. Hal ini berarti model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji *Multikolinieritas*

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (ROA dan ROE). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinieritas* didalam model regresi adalah dengan Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Asumsinya adalah jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka tidak terjadi *multikolinieritas* serta nilai VIF tidak lebih dari 10 maka tidak terjadi *multikolinieritas*.

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan nilai *tolerance* variabel ROA, ROE, masing-masing sebesar 0,156, 0,156 dan nilai VIF masing-masing sebesar 6,422, 6,422. Hasil ini juga menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 10 persen dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi, atau tidak ada korelasi antar variabel *Return On Assets* (ROA) dan

Return On Equity (ROE) dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Hasil Uji *Multikolinearitas*

	<i>Tolerance</i>	VIF
ROA	.156	6.422
ROE	.156	6.422

c) Uji **Heteroskedastisitas**

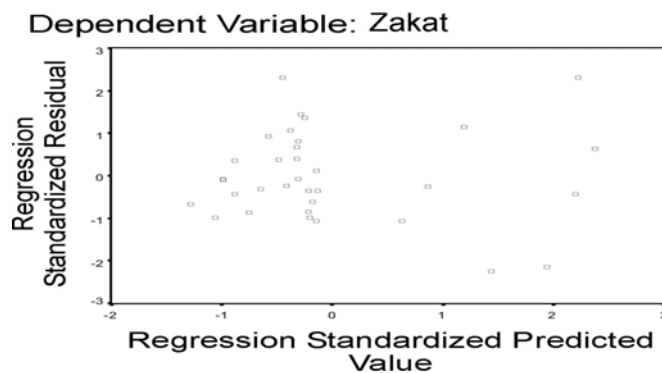
Model regresi yang baik adalah yang homokedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homokedastis terjadi apabila variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan (sama). Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas antar nilai residual dari observasi dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada suatu model regresi.

Berdasarkan Hasil perhitungan dengan SPSS untuk variabel kemampuan zakat pada tabel berikut ini.

Grafik 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Dari grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistic Durbin Watson (DW). Tes pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan du dan dl pada tabel.

Dari hasil uji Autokorelasi yang dilakukan Nilai DW (*Durbin Watson*) adalah sebesar 1,996 sedangkan nilai dl (*lower bound*) adalah sebesar 1,55. Maka diperoleh nilai $1,55 > dw < 2,46$ hal ini berarti tidak terdapat autokorelasi positif. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berbeda. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) terbebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena gangguan pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Hasil pengujian *Autokorelasi* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3

Hasil Uji *Autokorelasi*

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df1	df2	
1	2	31	1.996

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen atau seberapa jauh kemampuan variabel ROA dan ROE dalam menerangkan variabel Zakat, maka digunakanlah koefisien determinasi dengan melihat Adjusted R Square. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646	.418	.380	.22058

Dari tampilan output SPSS besarnya Adjusted R Square adalah 0,380 atau 38,00%. Hal ini berarti 38,00% kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya sebesar 38,00% variasi zakat bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independen ROA dan ROE. Sedangkan sisanya ($100\% - 38,00\% = 62,00\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini maka digunakanlah uji statistik t. Uji statistik t digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variable independen (ROA dan ROE) secara individual mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen (zakat). Asumsinya adalah :

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variable.

2. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variable.
3. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

Hasil uji Statistik t dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Statistik t

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.155	.076		1.315	.140
	ROA	.154	.070	.764	2.200	.035
	ROE	-.002	.005	-.130	-.375	.710

a. Dependent Variable: ZAKAT

Dilihat dari output SPSS versi 11,5 diatas, maka diperoleh uji t statistik, untuk variabel ROA diperoleh nilai t hitung adalah 2,200. Dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Maka ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap variabel zakat. Hal ini berarti jika ROA tinggi akan berpengaruh terhadap kemampuan zakat yang akan meningkat. Jika ROA tinggi akan berdampak pada pendapatan laba sebelum pajak pada bank syariah yang akan meningkat kemampuan zakat yang akan bertambah. Sebaliknya jika ROA rendah akan berpengaruh terhadap kemampuan zakat yang semakin menurun. Hal ini terjadi karena jika ROA

rendah akan berdampak pada pendapatan laba sebelum pajak pada bank syariah yang akan meningkatkan kemampuan zakat yang akan menurun.

Sedangkan variabel ROE diperoleh nilai t hitung $-0,375$. Dengan nilai signifikansi $0,710 > 0,05$. Maka terbukti ROE tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel Zakat. Mungkin hal ini disebabkan karena pengukuran zakat bank syaria'ah adalah menggunakan laba sebelum pajak dikali $2,50\%$ sesuai dengan Dewan Pengawas Syariah. ROE sendiri dihitung dari laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan total modal. Sehingga ROE tidak berpengaruh terhadap kemampuan zakat.

5. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menjawab hipotesis ketiga dari penelitian ini maka digunakanlah uji statistik F. Uji statistik F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variable independen (ROA dan ROE) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Zakat. Asumsinya adalah:

1. Apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_A . Artinya variable independen (NPF dan CAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen (ROE).
2. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_A . Artinya variable independen (NPF dan CAR) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable dependen (ROE).

3. Apabila hasil nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

Hasil uji Statistik F dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.6

Hasil Uji Statistik F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	1.082	2	.541	11.121	.000(a)
	Residual	1.508	31	.049		
	Total	2.591	33			

a Predictors: (constant) ROE, ROA...

b Dependent Variable: ZAKAT

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung sebesar 11,121. Dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi). Dengan melihat asumsi diatas, maka probabilitas lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 ditolak dan menerima H_A . Berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kemampuan Zakat atau dapat dikatakan bahwa variabel ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemampuan Zakat.

6. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Berganda

Suatu model persamaan regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets*

(ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Kemampuan Zakat adalah

$$Y = a + bX_1 + b X_2 + e$$

Dengan menggunakan komputer program SPSS versi 11,5 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.155	.076	
	ROA	.154	.070	.764
	ROE	-.002	.005	-.130

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel independen ROA (X_1) = 0,154 dan ROE (X_2) = -0,002 dan konstanta sebesar 0,155 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 0,155 + 0,154 X_1 - 0,002 X_2 + e.$$

Dimana :

Y = variabel dependen Zakat

X_1 = variabel independen (ROA)

X_2 = variabel independen (ROE)

- a. Nilai konstanta sebesar 0,155
- b. Kofisien regresi X_1 (ROA) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien 0,154. Hal ini berarti jika ROA naik sebesar 1% maka

Kemampuan Zakat akan meningkat sebesar 0,155% dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

- c. Koefisien regresi X_2 (ROE) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien -0,002. Hal ini berarti jika ROE naik sebesar 1% maka Kemampuan Zakat akan mengalami penurunan sebesar 0,002% dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

7. Pembahasan

- a. *Return on Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan zakat. Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Sri Zaitun tahun 2001 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap kemampuan zakat artinya semakin besar ROE, maka nilai kemampuan zakat akan semakin besar. Mungkin hal ini disebabkan karena pengukuran zakat bank syariah adalah menggunakan laba sebelum pajak dikali 2,50% sesuai dengan Dewan Pengawas Syariah. ROE sendiri dihitung dari laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan total modal. Sehingga ROE tidak berpengaruh terhadap kemampuan zakat.
- b. Dengan ANOVA atau uji F dapat diketahui pengaruh variabel ROA dan ROE secara bersama-sama terhadap pengaruh kemampuan zakat sebesar 11,121, dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan melihat asumsi diatas, maka probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar daripada F tabel artinya H_0 ditolak dan menerima H_A .

Berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kemampuan Zakat atau dapat dikatakan bahwa variabel ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemampaun Zakat.

- c. Dalam penelitian ini hasil analisis regresi linier berganda (*linier multiple regresion*) yang terdapat dalam tabel diketahui bahwa koefisien determinasi (*cofficient of determination*) yang dinotasikan Adjusted R Square adalah 0,380 atau 38,00%. Hal ini berarti 38,00% kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya sebesar 38,00% variasi kemampuan zakat bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independen ROA dan ROE. Sedangkan sisanya ($100\% - 38,00\% = 62,00\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.